

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN STATUS EKONOMI
KELUARGA DENGAN KEJADIAN ANAK BALITA BAWAH
GARIS MERAH (BGM) DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS NOKILALAKI**

***CORRELATION OF MOTHER KNOWLEDGE LEVEL AND FAMILY
ECONOMIC STATUS WITH THE EVENT OF UNDER RED LINE
TODDLERS' DEATH (BGM) AT THE OPERATIONAL COUNTY
OF PUSKESMAS NOKILALAKI***

¹ Dessy Purnama Sari, ² Abd. Hakim Laenggeng, ³ Zhanaz Tasya

¹ *Bagian Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email: dessyliwo@gmail.com)*

² *Bagian Gizi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako
(Email: ah.Laenggeng@yahoo.co.id)*

³ *Bagian Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email: zhanaz.tasya@gmail.com)*

Alamat Korespondensi:

Dessy Purnama Sari

Ilmu Kesehatan Masyarakat

Email : dessyliwo@gmail.com

HP : +62 822-5924-7489

ABSTRAK

BGM merupakan penyebab pertama kematian anak balita yaitu sebesar 54% kematian anak balita di dunia, Indonesia sebagai peringkat kelima dunia yang anak balitanya mengalami gangguan pertumbuhan dengan jumlah anak balita yang berat badannya berada di bawah garis merah sebesar 3,1% juta anak balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kejadian anak balita bawah garis merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Nokilalaki. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode propotional random sampling dengan pendekatan *cross sectional study* yang dalam pelaksanaannya baik variabel bebas (*independent*) maupun variabel terikat (*dependent*) dilakukan secara bersamaan dalam waktu yang sama. Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu tidak memiliki hubungan dengan kejadian anak balita bawah garis merah (BGM) dengan nilai *p value* = 0,073 dan status ekonomi memiliki hubungan dengan kejadian anak balita bawah garis merah (BGM) dengan nilai *p value* = 0,020. Diharapkan tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan penyuluhan yang lebih baik lagi mengenai pentingnya melakukan pencegahan kejadian anak balita bawah garis merah (BGM) yang dapat dilakukan oleh masyarakat khususnya ibu balita dalam memperbaiki tingkat pengetahuan melalui penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan memperbaiki status ekonomi keluarga.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan Ibu, Status Ekonomi Keluarga, Anak Balita Bawah Garis Merah (BGM)

ABSTRACT

BGM is the first cause of toddler's death, namely 54% of toddler's death in the world, Indonesia as the world fifth rank whose toddlers experiencing growth disorders whose their body weight below red line is 3,1 % of million toddlers. The objective of this research is to find out correlation of under red line event at the operational county of Puskesmas Nokilalaki. This research used cross sectional study approach that used proportional random sampling technique to select sample. In the implementation both independent and dependent variables done simultaneously in the same time. Based on the result of chi-square test, it shows that there is no correlation between mother knowledge level and the event of under red line toddlers at p value =0,073, however, there is correlation between family economic status and the event of under red line toddlers (BGM) at p value=0,020. It is expected that health officers can increase better counseling concerning with the importance of doing prevention on the event of under red line toddlers (BGM) can done by public particularly mother toddler to improve knowledge level through councilings which were carried out by health officers and improve family economic status.

Keywords : *Mother knowledge level, Family economic status, Under red line toddlers*

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai faktor salah satunya adalah status gizi anak balita, sebab anak balita sebagai generasi penerus yang memiliki kemampuan untuk dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Masalah gizi pada anak balita yang dihadapi Indonesia saat ini adalah masalah pertumbuhan anak balita yakni dengan Berat Badan (BB) Bawah Garis Merah (BGM). BGM merupakan penyebab pertama kematian anak balita yaitu sebesar 54% kematian anak balita di dunia. Berat badan balita Bawah Garis Merah adalah keadaan kurang gizi tingkat berat yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dari makanan sehari-hari dan terjadi dalam waktu yang cukup lama (Novitasari, dkk 2016).

Indonesia sebagai peringkat kelima dunia yang anak balitanya mengalami gangguan pertumbuhan dengan jumlah anak balita yang berat badannya berada di bawah garis merah sebesar 3,1% juta anak balita. Provinsi dengan status gizi balita BGM tertinggi tahun 2016 adalah Kalimantan Barat (24,5%) dan terendah Sulawesi Utara (5,7%) (Kemenkes, 2016).

Dari hasil pemantauan status gizi menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah balita yang mengalami berat badan bawah garis merah (BGM) pada tahun 2016 sebanyak 11.469 (6,3 %) balita dan tahun 2017 terjadi penurunan kasus menjadi 9279 (5,6%) kasus balita BGM baru. Tahun 2017 terdapat 1 (satu) Kabupaten dengan jumlah kasus tertinggi berada pada

Kabupaten Parigi Moutong sejumlah 1888 (9,5%) sedangkan Kabupaten dengan jumlah kasus balita BGM terendah ada di Kabupaten Morowali Utara sebesar 33 (0,8%) (Dinkes Provinsi, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kabupaten Sigi yang terdiri dari 19 Puskesmas, pada tahun 2015 terdapat 906 (8,83%) kasus balita BGM, Pada tahun 2016 terjadi penurunan dimana terdapat 300 (2,55%) kasus balita BGM, dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan kembali dengan jumlah 759 (5,89%) kasus balita BGM. (Dinkes Kabupaten Sigi, 2017).

Diantara 19 puskesmas di Kabupaten Sigi, Nokilalaki merupakan salah satu puskesmas dengan kejadian BGM yang mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 sebanyak 9 (4,4%) kasus, pada Tahun 2016 terjadi peningkatan sebanyak 17 (1,7%) kasus, dan pada tahun 2017 peningkatan kasus BGM semakin meningkat dengan jumlah 20 (1,9%) kasus.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul tahun (2015) tentang hubungan penyebab kejadian anak balita BGM di Puskesmas Tegowanu, dimana ada hubungan antara kasus Balita BGM dengan tingkat pengetahuan ibu yang tidak baik (43,4%), dan status ekonomi keluarga yang rendah (45,3%). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Anak Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Nokilalaki.”

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Puskesmas Nokilalaki. Waktu Penelitian ini telah dilaksanakan pada tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 518 anak balita dengan sampel sebanyak 83 anak balita yang dihitung berdasarkan rumus Slovin. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Propotional Random Sampling* yaitu dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan terhadap data yang berjudul angka-angka dan cara pembahasannya dengan statistik. Analisis data yang digunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 5%.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Nokilalaki pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden anak balita BGM yang memiliki berat badan Normal sebanyak 68 responden (81,9%). Sedangkan anak balita yang memiliki berat badan Bawah Geris Merah (BGM) sebanyak 15 responden (18,1%).

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 29 responden (34,7%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 55 responden (65,1%).

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan tinggi > UMP sebanyak 49 responden (50,0%). Sedangkan yang memiliki pendapatan rendah < UMP yaitu sebanyak 34 responden (41,0%).

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 29 responden berdasarkan tingkat pengetahuan yang rendah terdapat 2 responden (6,9%) yang memiliki anak balita BGM dan terdapat 27 (93,1%) responden yang tidak memiliki anak balita BGM. Sedangkan dari 54 responden untuk tingkat pengetahuan yang tinggi terdapat 13 responden (24,1%) yang memiliki anak balita BGM dan 41 responden (75,9%) yang tidak memiliki anak balita BGM. Berdasarkan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $P.Value = 0,073$ ($p < 0,05$) maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan kejadian anak balita bawah garis merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Nokilalaki dengan tingkat pengetahuan ibu.

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 49 responden berdasarkan status ekonomi yang rendah terdapat 13 responden (26,5%) yang memiliki anak balita BGM dan terdapat 36 responden (73,5%) yang tidak memiliki anak balita BGM. Sedangkan dari 34 responden untuk status ekonomi yang tinggi terdapat 2 responden (5,9%) yang memiliki anak balita BGM dan 32 responden (94,1%) yang tidak memiliki anak balita BGM. Berdasarkan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $P.Value = 0,020$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan kejadian anak balita bawah garis merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Nokilalaki dengan status ekonomi keluarga.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Nokilalaki menunjukkan bahwa dari 83 responden ada 29 responden yang berpengetahuan rendah dan yang berpengetahuan tinggi

sebanyak 54 responden (tabel 4). Dari 29 responden yang berpengetahuan rendah diperoleh 2 (6,9%) responden yang memiliki anak balita BGM dan 27 (93,1%) responden berpengetahuan rendah yang tidak memiliki anak balita BGM. Untuk responden yang pengetahuannya tinggi dan memiliki anak balita BGM sebanyak 13 (24,1%) responden. Dan untuk responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan tidak memiliki anak balita BGM sebanyak 41 (75,9%) responden.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa tingkat pengetahuan responden tidak berpengaruh dengan kejadian anak balita bawah garis merah (BGM). Hal ini dikarenakan ibu balita rutin membawa anaknya keposyandu untuk mendapatkan vaksin secara rutin sehingga tingkat kekebalan tubuh balita menjadi lebih baik dan tidak mudah terserang penyakit serta melakukan penimbangan secara rutin untuk melihat perkembangan berat badan balita agar menghindari terjadinya berat badan di bawah garis merah (BGM) dan sering mengikuti penyuluhan-penyuluhan kesehatan. serta sudah mendapat makanan bergizi berupa pemberian makan tambahan (PMT).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2013) yang menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anak balita bawah garis merah (BGM).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Nokilalaki menunjukkan bahwa dari 83 responden ada 49 responden yang pendapatannya rendah atau $<$ UMR dan yang pendapatannya tinggi atau $>$ UMR sebanyak 34 responden (tabel 5). Dari 49 responden yang pendapatannya rendah dan memiliki anak balita BGM sebanyak 13 (26,5%) responden dan 36 (73,5%) responden berpendapatan rendah dan tidak memiliki anak balita BGM. Sedangkan dari 34 responden untuk responden yang pendapatannya tinggi dan memiliki anak balita BGM sebanyak 2 (5,9%). Dan responden yang memiliki pendapatan tinggi dan tidak memiliki anak balita BGM sebanyak 32 (94,1%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurul (2015) yang menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat ada hubungan status ekonomi dengan kejadian anak balita bawah garis merah (BGM). Hal ini dikarenakan masih banyak kepala keluarga hanya memanfaatkan bayaran dari hasil panen di kebun / ladang milik orang lain, sehingga rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyebabkan kepala keluarga tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendapatan sangat mempengaruhi daya beli keluarga terhadap bahan pangan yang akhirnya berpengaruh pada status gizi anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anak balita BGM di Wilayah Kerja Puskesmas Nokilalaki, dimana $p\text{ value} = 0,073$ atau $p < 0,05$ artinya H_0 diterima menunjukkan bahwa dua variabel tersebut tidak mempunyai hubungan yang signifikan. Ada hubungan status ekonomi keluarga dengan kejadian anak balita bawah garis merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Nokilalaki, dimana $p\text{ value} = 0,020$ atau $p < 0,05$ artinya H_0 ditolak menunjukkan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan untuk universitas agar bisa dikembangkan lebih lanjut dan masukkan bagi praktisi kesehatan untuk berpartisipasi dalam melakukan peningkatan perbaikan gizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2017*. Sulawesi Tengah
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi, 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Sigi 2017*. Kabupaten Sigi
- Kementrian Kesehatan, 2016. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016*. Jakarta
- Novitasari, dkk. 2016. Determinan Kejadian Anak Balita di Bawah Garis Merah di Puskesmas Awal Terusan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Volume 7*.
- Nurul B. L. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Balita BGM di Puskesmas Tegowanu. *Jurnal Gizi FIKKES*
- Wulandari M, Wikanastri H. 2013. Hubungan Karakteristik Ibu dan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kasus Gizi Buruk pada Balita di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang. *Jurnal Unismuh*.

LAMPIRAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anak Balita BGM di Wilayah Kerja Puskesmas Nokilalaki

No	Anak Balita BGM	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	<-3 SD (BGM)	15	18,1
2	>-3 SD (tidak BGM)	68	81,9
	Total	83	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pertanyaan Responden tentang Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Nokilalaki

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Rendah	29	34,9
2	Tinggi	55	65,1
	Total	83	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Ekonomi Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Nokilalaki

No	Pendapatan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Rendah < UMP	49	50,0
2	Tinggi > UMP	34	41,0
	Total	83	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Anak Balita BGM di Wilayah Kerja Puskesmas Nokilalaki

Pengetahuan	Balita BGM				Total		P Value
	BGM <- 3 SD		Tidak BGM >-3 SD		F	%	
	F	%	F	%			
Rendah	2	6,9	27	93,1	29	100	0,073
Tinggi	13	24,1	41	75,9	54	100	
Total	15	18,1	68	81,9	83	100	

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Status Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Anak Balita BGM di Wilayah Kerja Puskesmas Nokilalaki

Status Ekonomi	Balita BGM				Total		<i>P Value</i>
	BGM <- 3 SD		Tidak BGM >3SD		F	%	
	F	%	F	%			
Rendah < UMR	13	26,5	36	73,5	49	100	0,020
Tinggi > UMR	2	5,9	32	94,1	34	100	
Total	15	18,1	68	81,9	83	100	

Sumber: Data Primer, 2018